

Pemanfaatan Media Podcast dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di MAN 19 Jakarta

Suryo Aji Banjaransari

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Indonesia

Email: suryospd50@guru.sma.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan media podcast dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik kelas XII C MAN 19 Jakarta. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi produktif yang esensial dalam pembelajaran English as a Foreign Language (EFL), namun pada praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami kendala, seperti rendahnya kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan tata bahasa, serta kepercayaan diri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan pembelajaran berbasis podcast sebagai media digital yang memberikan kesempatan latihan berbicara secara autentik dan reflektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dibingkai sebagai

penelitian pembelajaran berbasis praktik, dengan desain siklus Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi penilaian kinerja berbicara, observasi pembelajaran, angket respons peserta didik, serta dokumentasi rekaman podcast. Penilaian kemampuan berbicara menggunakan rubrik yang mencakup aspek fluency, pronunciation, vocabulary, grammar, dan interaction. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan skor rata-rata antar tahap, sedangkan data kualitatif dianalisis untuk menggambarkan perubahan proses pembelajaran dan respons peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik secara konsisten, dengan skor rata-rata meningkat dari 66,4 pada pra-tindakan menjadi 75,2 pada Siklus I dan 83,6 pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media podcast secara terstruktur berpotensi mendukung peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Oleh karena itu, media podcast direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran berbicara yang adaptif dan relevan di jenjang pendidikan menengah.

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of utilizing podcast media in improving English speaking skills of students in class XII C at MAN 19 Jakarta. Speaking skill is a crucial productive competence in English as a Foreign Language (EFL) learning; however, many students still experience difficulties related to fluency, pronunciation, grammatical accuracy, and confidence. To address these challenges, this study implemented podcast-based learning as a digital medium that provides opportunities for authentic and reflective speaking practice. The research employed a classroom action research design framed as practice-based instructional research, following the Kemmis and McTaggart cycle model consisting of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles during the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through speaking performance assessments, classroom observations, student questionnaires, and documentation of podcast recordings. Speaking performance was evaluated using a rubric covering fluency, pronunciation, vocabulary, grammar, and interaction. Quantitative data were analyzed descriptively by comparing mean scores across stages, while qualitative data were analyzed to

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 20 Januari 2026

Disetujui pada: 6 Februari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

Kata kunci: Podcast; Keterampilan

Berbicara; Pembelajaran Bahasa Inggris;

Penelitian Tindakan Kelas; Madrasah Aliyah

capture changes in learning processes and student responses. The results showed a consistent improvement in students' speaking skills, with the mean score increasing from 66.4 in the pre-action stage to 75.2 in Cycle I and 83.6 in Cycle II. Improvements were observed across all assessed aspects, accompanied by increased confidence, motivation, and engagement. These findings indicate that podcast media, when implemented systematically and progressively, can effectively support the development of students' English speaking skills. Therefore, it is recommended that podcast-based learning be considered as an alternative and adaptive instructional medium in EFL speaking instruction at the senior secondary level.

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi pendidikan, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kompetensi esensial bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, khususnya dalam menghadapi tuntutan komunikasi global dan perkembangan teknologi informasi. Bahasa Inggris tidak lagi dipahami sebatas mata pelajaran formal di sekolah, melainkan berfungsi sebagai sarana utama untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, dan wacana internasional. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris dituntut untuk mampu membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang aplikatif dan relevan dengan konteks kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan berbicara (speaking skills) merupakan salah satu keterampilan produktif yang memiliki peran strategis. Keterampilan ini mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara aktif untuk menyampaikan gagasan, berinteraksi, dan membangun makna dalam situasi komunikasi. Namun, bagi pembelajar English as a Foreign Language (EFL), kemampuan berbicara sering kali menjadi keterampilan yang paling menantang karena menuntut penguasaan berbagai aspek linguistik sekaligus, seperti kosakata, tata bahasa, dan pelafalan, serta aspek afektif berupa kepercayaan diri dan keberanian berbicara. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan berbicara memerlukan pendekatan pembelajaran yang memberikan paparan bahasa yang memadai dan kesempatan praktik yang berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi sebuah keniscayaan. Media digital dipandang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Penggunaan materi autentik dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat dianjurkan karena dapat memberikan paparan bahasa yang nyata dan mendekati penggunaan bahasa dalam situasi sebenarnya (Alfa, 2020). Salah satu bentuk materi autentik berbasis teknologi yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah podcast, yang menyediakan konten audio dengan beragam topik dan gaya bahasa yang relevan dengan kebutuhan pembelajar.

Penggunaan podcast dalam pembelajaran bahasa Inggris mencerminkan pergeseran dari metode konvensional menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Podcast dinilai efektif karena memungkinkan peserta didik mengakses materi audio secara fleksibel, mendengarkan ulang sesuai kebutuhan, serta belajar di luar keterbatasan ruang dan waktu kelas. Melalui paparan audio yang berkelanjutan, podcast berpotensi membantu peserta didik memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman konteks, dan memperbaiki pelafalan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan podcast dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Indahsari, 2020). Selain itu, podcast juga mendukung pengembangan kemandirian belajar, yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan praktik pembelajaran di kelas, banyak peserta didik menunjukkan rendahnya kepercayaan diri saat berbicara bahasa Inggris, keterbatasan kosakata, serta kecenderungan untuk membaca teks alih-alih berbicara secara spontan. Kecemasan berbicara juga sering muncul karena peserta didik takut

melakukan kesalahan dalam tata bahasa maupun pelafalan. Situasi ini diperkuat oleh pendekatan pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, sehingga kesempatan peserta didik untuk berlatih berbicara secara aktif menjadi terbatas. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa peningkatan kemampuan berbicara pada jenjang sekolah menengah membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan partisipatif (Hikmah et al., 2021).

Meskipun penelitian tentang penggunaan podcast dalam pembelajaran bahasa Inggris telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan penggunaan podcast sebagai media pasif untuk meningkatkan keterampilan menyimak, sementara pemanfaatan podcast sebagai sarana latihan berbicara melalui aktivitas produksi konten oleh peserta didik masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks Madrasah Aliyah di Indonesia. Selain itu, masih diperlukan kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana podcast dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik EFL, seperti kecepatan berbicara penutur asli. Dalam hal ini, penggunaan Slow English Podcast dilaporkan dapat membantu peserta didik memahami ujaran dengan lebih baik dan meningkatkan keberanian berbicara (Moh. Zainuddin, 2025).

State of the art penelitian menunjukkan bahwa podcast memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik apabila diintegrasikan secara terencana dalam pembelajaran. Penelitian eksperimental terbaru menunjukkan bahwa penggunaan podcast dapat meningkatkan kefasihan berbicara peserta didik secara signifikan melalui desain pembelajaran yang sistematis (Lizamuddin & Zuhri, 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis podcast juga memperoleh respons positif dari sisi psikologis pembelajar, terutama terkait motivasi dan minat belajar (Azkiya et al., 2024). Pada jenjang sekolah menengah atas, penggunaan podcast telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik secara bertahap dan terukur (Amalia & Novita, 2025). Keunggulan podcast terletak pada kemampuannya mengintegrasikan keterampilan menyimak dan berbicara yang saling berkaitan erat dalam proses pemerolehan bahasa (Ramli & Kurniawan, 2018).

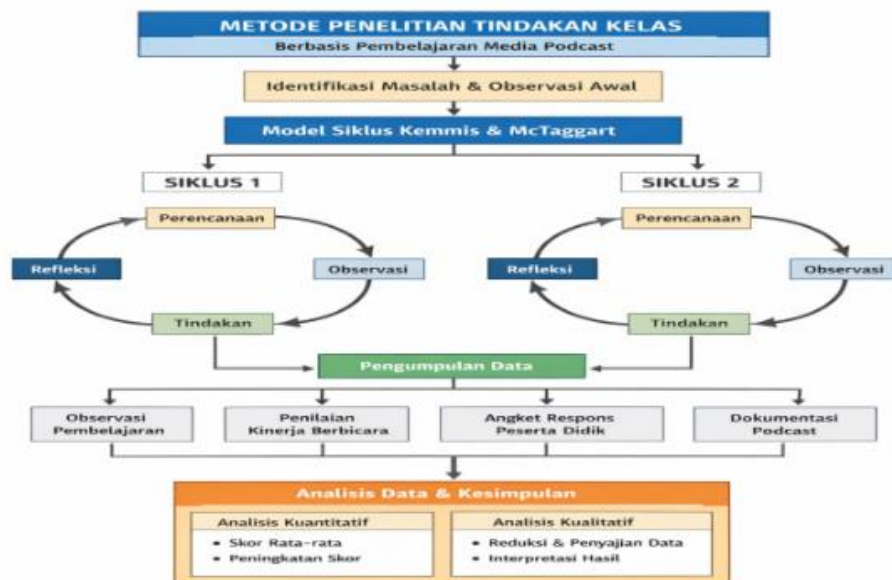
Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena memiliki relevansi teoritis dan praktis. Pemanfaatan media podcast selaras dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan praktik komunikasi autentik serta dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga produsen konten bahasa (Ma'rufah et al., 2024). Selain itu, efektivitas media pembelajaran juga dipengaruhi oleh persepsi pendidik, dan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan podcast sebagai media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris (Edi et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di MAN 19 Jakarta serta menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis media digital yang kontekstual, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dibingkai sebagai penelitian pembelajaran berbasis praktik kelas untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan media podcast dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Desain penelitian mengacu pada model siklus Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran secara berurutan. Setiap siklus dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran berbicara melalui media podcast. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII C Madrasah Aliyah

Negeri 19 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan berbicara, khususnya pada aspek kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri. Objek penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik melalui pemanfaatan media podcast sebagai sarana pembelajaran berbasis digital. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas pembelajaran, penilaian kinerja berbicara (*speaking performance*), angket respons peserta didik, serta dokumentasi berupa rekaman podcast yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Instrumen utama penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan berbicara yang mencakup aspek *fluency*, *pronunciation*, *vocabulary*, *grammar*, dan *interaction*. Data kuantitatif berupa skor kemampuan berbicara dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan peningkatan skor antar siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan proses pembelajaran dan respons peserta didik terhadap penggunaan media podcast dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Untuk memperjelas alur metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berbasis pembelajaran media podcast di MAN 19 Jakarta, berikut disajikan sebuah bagan alir (flowchart) yang menggambarkan tahapan penelitian secara sistematis.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris terkait pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris pada peserta didik kelas XII C MAN 19 Jakarta. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan capaian kemampuan berbicara peserta didik pada tiga tahap pembelajaran, yaitu kondisi awal (pra-tindakan), Siklus I, dan Siklus II. Analisis kemampuan berbicara didasarkan pada lima aspek penilaian, meliputi fluency (kelancaran), pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosakata), grammar (tata bahasa), dan interaction (interaksi). Penyajian hasil dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui perbandingan skor rata-rata antar tahap, serta diperkuat dengan temuan kualitatif hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Peserta Didik

Pada tahap kondisi awal, kemampuan berbicara peserta didik menunjukkan capaian yang masih berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penilaian awal,

rata-rata skor kemampuan berbicara peserta didik adalah 66,4. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan keterampilan berbicara yang lancar dan percaya diri. Dalam praktik pembelajaran, peserta didik cenderung berbicara dengan jeda yang cukup panjang, pengucapan yang belum konsisten, serta keterbatasan dalam mengembangkan gagasan secara lisan.

Tabel 1. Kondisi Awal Rata-rata Kemampuan Berbicara Peserta Didik

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
Fluency	65,7
Pronunciation	64,8
Vocabulary	68,1
Grammar	64,4
Interaction	66,0
Rata-rata Total	66,4

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa aspek vocabulary memperoleh skor relatif lebih tinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki penguasaan kosakata dasar yang cukup untuk mendukung aktivitas berbicara. Namun demikian, aspek grammar dan pronunciation menunjukkan skor yang lebih rendah, yang mencerminkan adanya kesulitan dalam penggunaan struktur bahasa yang tepat serta pelafalan kata-kata bahasa Inggris. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih bergantung pada teks tertulis ketika diminta berbicara, sehingga komunikasi lisan yang dihasilkan belum sepenuhnya bersifat spontan.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, media podcast mulai diintegrasikan dalam pembelajaran berbicara melalui kegiatan perekaman podcast secara berkelompok. Peserta didik diminta untuk menyusun materi lisan sederhana dan merekamnya dalam bentuk podcast dengan bimbingan guru. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan capaian kemampuan berbicara peserta didik dibandingkan kondisi awal. Rata-rata skor kemampuan berbicara pada Siklus I meningkat menjadi 75,2.

Tabel 2. Rata-rata Kemampuan Berbicara Peserta Didik pada Siklus I

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
Fluency	74,2
Pronunciation	73,6
Vocabulary	76,1
Grammar	74,3
Interaction	75,2
Rata-rata Total	75,2

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh aspek kemampuan berbicara mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan yang relatif lebih menonjol terlihat pada aspek interaction dan fluency. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan podcast berbasis kelompok memberikan ruang interaksi yang lebih luas antar peserta didik, sehingga mendorong partisipasi dalam aktivitas berbicara. Melalui diskusi dan kerja sama kelompok, peserta didik tampak lebih berani menyampaikan pendapat secara lisan.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pada Siklus I sebagian peserta didik masih menunjukkan ketergantungan pada script tertulis. Beberapa peserta didik cenderung membaca teks secara langsung saat perekaman, sehingga kelancaran berbicara belum sepenuhnya optimal. Selain itu, keterlibatan individu dalam kelompok juga belum merata, di mana peserta didik yang lebih percaya diri cenderung lebih dominan dibandingkan peserta didik yang masih ragu untuk berbicara.

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, pembelajaran pada Siklus II diarahkan pada peningkatan kemandirian dan spontanitas berbicara peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk memproduksi podcast secara individu dengan menggunakan outline sebagai panduan, bukan script lengkap. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada teks tertulis dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan gagasan secara lebih alami dalam bentuk lisan.

Hasil penilaian pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan capaian kemampuan berbicara yang lebih signifikan. Rata-rata skor kemampuan berbicara peserta didik meningkat menjadi 83,6.

Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Berbicara Peserta Didik pada Siklus II

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
Fluency	82,6
Pronunciation	81,8
Vocabulary	84,1
Grammar	82,4
Interaction	83,9
Rata-rata Total	83,6

Berdasarkan Tabel 3, seluruh aspek kemampuan berbicara berada pada kategori baik. Aspek fluency dan interaction menunjukkan peningkatan yang konsisten dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik tampak lebih mampu berbicara dengan alur yang lebih lancar dan jeda yang lebih minim. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan mudah dipahami. Aspek pronunciation juga menunjukkan perbaikan, yang diduga berkaitan dengan adanya latihan pelafalan sebelum kegiatan perekaman podcast dilakukan.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa peserta didik tampak lebih percaya diri dan lebih fokus pada penyampaian makna komunikasi. Meskipun masih terdapat kesalahan tata bahasa, kesalahan tersebut tidak secara signifikan menghambat pemahaman pesan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi peserta didik dari sekadar ketepatan bentuk bahasa menuju keberanian berkomunikasi secara lisan.

Perbandingan Capaian Kemampuan Berbicara Antar Tahap

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan peningkatan kemampuan berbicara peserta didik, perbandingan rata-rata skor antar tahap disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Kemampuan Berbicara Antar Tahap

Tahap	Rata-rata Skor
Kondisi Awal	66,4
Siklus I	75,2
Siklus II	83,6

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan capaian kemampuan berbicara peserta didik secara bertahap dari kondisi awal ke Siklus I, serta peningkatan lanjutan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan yang terjadi bersifat konsisten dan menunjukkan kecenderungan positif seiring dengan penerapan media podcast dalam pembelajaran berbicara. Meskipun penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan kausal secara general, temuan ini memberikan indikasi bahwa penggunaan media podcast secara terstruktur dapat mendukung pengembangan kemampuan berbicara peserta didik.

Temuan Kualitatif Pendukung

Selain data kuantitatif, temuan kualitatif hasil observasi dan respons peserta didik memberikan gambaran tambahan mengenai proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi selama pembelajaran berbasis podcast dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik juga tampak lebih

termotivasi untuk berlatih berbicara karena media podcast dinilai relevan dengan pengalaman belajar mereka di era digital. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa kegiatan merekam podcast membantu mereka berlatih berbicara secara berulang sebelum hasil akhir dikumpulkan, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kemampuan berbicara peserta didik, baik dari aspek linguistik maupun afektif, setelah pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai potensi media podcast sebagai salah satu alternatif media pembelajaran berbicara bahasa Inggris di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya dalam konteks MAN 19 Jakarta.

Pembahasan

Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal kemampuan berbicara peserta didik kelas XII C MAN 19 Jakarta menunjukkan skor rata-rata sebesar 66,4 yang berada pada kategori sedang. Capaian ini merepresentasikan situasi umum pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di tingkat Madrasah Aliyah, di mana keterampilan berbicara sering kali menjadi aspek yang paling menantang untuk dikembangkan secara optimal. Rendahnya skor pada aspek grammar (64,4) dan pronunciation (64,8) mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengonstruksi kalimat secara tepat serta melafalkan ujaran bahasa Inggris dengan akurasi fonologis yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Buana & Miftachudin (2021) yang menyatakan bahwa siswa EFL kerap menghadapi hambatan teknis berupa keterbatasan penguasaan struktur bahasa serta hambatan psikologis berupa kecemasan berbicara dan ketakutan melakukan kesalahan ketika harus mengekspresikan gagasan secara lisan.

Ketergantungan peserta didik pada teks tertulis ketika diminta berbicara menunjukkan rendahnya tingkat spontanitas dan fleksibilitas komunikasi lisan. Fenomena ini menandakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih berada pada tahap reproduktif, bukan produktif. Budiastono (2021) menjelaskan bahwa kondisi tersebut merupakan indikator kompetensi berbicara yang belum berkembang secara komunikatif karena siswa cenderung berorientasi pada akurasi bentuk bahasa secara tertulis, bukan pada kelancaran dan kebermaknaan pesan. Dalam konteks ini, peserta didik belum sepenuhnya mampu memanfaatkan kosakata dan struktur bahasa yang dimiliki untuk membangun tuturan lisan yang natural dan kontekstual.

Temuan ini juga diperkuat oleh Herda et al. (2023) yang menegaskan bahwa tanpa integrasi pedagogi digital yang tepat, pembelajaran berbicara cenderung tidak mampu mendorong pengembangan ide secara lisan. Siswa EFL sering kali terjebak pada jeda panjang, penggunaan filler yang berlebihan, serta kesulitan mengelola alur wacana lisan. Meskipun demikian, capaian aspek vocabulary yang relatif lebih tinggi (68,1) menunjukkan bahwa peserta didik sebenarnya telah memiliki modal leksikal yang cukup memadai. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan kosakata secara pasif dan kemampuan menggunakannya secara aktif dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut agar potensi linguistik peserta didik dapat teraktualisasi secara optimal dalam keterampilan berbicara.

Hasil Siklus I: Implementasi Podcast Berbasis Kelompok

Penerapan media podcast pada Siklus I melalui kegiatan produksi podcast berbasis kelompok menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada

kemampuan berbicara peserta didik, dengan skor rata-rata meningkat menjadi 75,2. Capaian ini menandai perubahan positif dibandingkan kondisi awal pembelajaran, yang sebelumnya masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan praktik berbicara yang terbatas. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek interaction (75,2) dan fluency (74,2), yang menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu terlibat dalam komunikasi lisan secara lebih aktif dan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan suportif.

Melalui kerja kelompok, peserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi, saling bertukar ide, serta berlatih menyampaikan gagasan secara lisan dalam suasana yang relatif aman. Interaksi antarpeserta didik memungkinkan terjadinya negosiasi makna dan saling memberi umpan balik, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan kompetensi berbicara. Kondisi ini juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan berbicara, karena tanggung jawab produksi lisan tidak sepenuhnya dibebankan pada individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lutfa et al. (2024) yang menegaskan bahwa podcast dapat menjadi media yang efektif dalam mempromosikan suara siswa (students' voices) dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran. Rasa kepemilikan tersebut berperan dalam meningkatkan keberanian peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas berbicara.

Selain itu, hasil penelitian Akbar et al. (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa, terutama ketika kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur. Pembelajaran berbasis kelompok memungkinkan peserta didik belajar dari satu sama lain, baik dalam hal penguasaan kosakata, pengucapan, maupun pengelolaan ide secara lisan.

Meskipun demikian, hasil Siklus I juga mengungkapkan sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Ketergantungan peserta didik pada script tertulis masih cukup dominan, sehingga spontanitas berbicara belum berkembang secara optimal. Temuan ini mengonfirmasi pernyataan Hasibuan & Male, (2022) bahwa banyak siswa masih memandang podcast terutama sebagai media menyimak, bukan sebagai sarana produksi lisan yang menuntut improvisasi dan kreativitas. Sejalan dengan itu, Shunnar & Altwieissi, (2022) menegaskan bahwa meskipun podcast dan vodcast sangat efektif sebagai media pembelajaran bahasa, efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara sangat bergantung pada bagaimana media tersebut digunakan untuk memicu produksi bahasa yang aktif, bukan sekadar replikasi teks atau pembacaan naskah. Oleh karena itu, penggunaan podcast perlu diarahkan secara pedagogis agar mendorong eksplorasi ide dan ekspresi lisan yang lebih autentik.

Selain ketergantungan pada script, pembelajaran berbasis kelompok juga berpotensi menimbulkan ketimpangan partisipasi. Peserta didik dengan kemampuan berbicara yang lebih baik cenderung lebih dominan dalam proses diskusi dan perekaman podcast, sementara peserta didik yang kurang percaya diri berpotensi mengambil peran yang lebih pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kolaboratif memiliki banyak keunggulan, diperlukan strategi lanjutan yang dapat memastikan keterlibatan aktif seluruh peserta didik. Oleh karena itu, hasil Siklus I menegaskan pentingnya perancangan tahap pembelajaran berikutnya yang lebih menekankan pada kemandirian, tanggung jawab individual, dan penguatan spontanitas berbicara agar peningkatan kemampuan berbicara dapat berlangsung secara lebih merata dan berkelanjutan.

Hasil Siklus II: Kemandirian dan Spontanitas Berbicara

Perubahan strategi pembelajaran pada Siklus II, yang memfokuskan pada produksi podcast secara individu dengan menggunakan outline sebagai panduan berbicara, menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara yang lebih signifikan dibandingkan tahap sebelumnya, dengan skor rata-rata mencapai 83,6. Capaian ini

menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan secara kuantitatif, tetapi juga mengalami perkembangan kualitas berbicara yang lebih matang. Penggunaan outline mendorong peserta didik untuk mengorganisasi gagasan secara mandiri sekaligus memberikan ruang bagi spontanitas dalam penyampaian pesan, sehingga tuturan yang dihasilkan menjadi lebih natural dan komunikatif.

Peningkatan aspek *fluency* menjadi 82,6 mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara lebih lancar dengan jeda yang semakin minim. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa berpikir dan berbicara dalam bahasa Inggris secara simultan tanpa bergantung pada teks tertulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2023) yang melaporkan bahwa siswa SMA menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara ketika mereka didorong untuk berbicara tanpa membaca teks secara langsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengurangan ketergantungan pada script berperan penting dalam mengembangkan kelancaran berbicara dan kesiapan komunikasi lisan.

Selain *fluency*, peningkatan pada aspek pronunciation yang mencapai skor rata-rata 81,8 menunjukkan bahwa latihan berbicara berulang melalui podcast memberikan dampak positif terhadap penguasaan fonetik peserta didik. S. A. Dewi & Ahmad (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis podcast memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi mandiri terhadap produksi lisan mereka melalui proses mendengarkan ulang rekaman. Proses reflektif ini membantu siswa mengenali kesalahan pelafalan, intonasi, dan tekanan kata, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara bertahap. Dengan demikian, podcast berfungsi tidak hanya sebagai media latihan berbicara, tetapi juga sebagai sarana evaluasi diri yang efektif.

Peningkatan pada aspek grammar (82,4) dan vocabulary (84,1) menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu mengintegrasikan unsur kebahasaan secara lebih harmonis dalam tuturan lisan. Hal ini menandakan adanya pergeseran dari penggunaan bahasa yang terfragmentasi menuju penggunaan bahasa yang lebih terpadu dan kontekstual. Aziz et al. (2025) menyatakan bahwa pada tahap pengalaman belajar yang lebih matang, siswa EFL cenderung mampu mengombinasikan kosakata dan struktur bahasa secara lebih efektif ketika diberikan ruang praktik yang autentik dan berkelanjutan. Praktik podcast individu memberikan konteks autentik tersebut, karena peserta didik dituntut untuk menyampaikan ide secara utuh dan bermakna kepada audiens.

Lebih lanjut, keberanian peserta didik untuk berbicara tanpa ketergantungan pada teks tertulis mengonfirmasi temuan Bella (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan podcast secara konsisten dapat menggeser orientasi siswa dari fokus pada ketepatan bentuk bahasa semata menuju keberhasilan penyampaian pesan secara komunikatif. Pergeseran orientasi ini merupakan indikator penting dari perkembangan kompetensi komunikatif, di mana kebermaknaan pesan dan kelancaran komunikasi menjadi prioritas utama. Dengan demikian, hasil Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast individu tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara secara teknis, tetapi juga mendorong kemandirian, kepercayaan diri, dan kematangan komunikasi lisan peserta didik secara keseluruhan.

Perbandingan Capaian Kemampuan Berbicara Antar Tahap

Analisis komparatif terhadap capaian kemampuan berbicara peserta didik pada setiap tahap pembelajaran menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dan berkelanjutan, dimulai dari kondisi pra-tindakan dengan skor rata-rata 66,4, meningkat pada Siklus I menjadi 75,2, dan mencapai 83,6 pada Siklus II. Pola peningkatan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media podcast yang diterapkan secara bertahap dan sistematis memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara peserta didik. Kenaikan skor yang relatif stabil antar tahap mencerminkan bahwa perubahan strategi pembelajaran tidak bersifat insidental, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terencana dan berorientasi pada praktik komunikatif.

Pada tahap pra-tindakan, kemampuan berbicara peserta didik masih didominasi oleh pendekatan reproduktif, di mana siswa cenderung mengandalkan teks tertulis dan belum mampu mengelola ide secara lisan dengan lancar. Peningkatan yang terjadi pada Siklus I menunjukkan bahwa pengenalan media podcast berbasis kelompok mampu menciptakan transisi awal dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih komunikatif. Pada tahap ini, peningkatan skor tidak hanya mencerminkan perbaikan kemampuan linguistik, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan keberanian peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas berbicara. Hal ini sejalan dengan temuan Nur Aminah Tanjung et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan podcast secara berkelanjutan memiliki hubungan linier dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa, terutama ketika aktivitas pembelajaran memberikan ruang interaksi dan kolaborasi.

Lebih lanjut, lonjakan skor yang lebih signifikan pada Siklus II menunjukkan bahwa efektivitas media podcast semakin optimal ketika peserta didik didorong untuk memproduksi secara mandiri. Penggunaan outline sebagai panduan berbicara, alih-alih script lengkap, mendorong peserta didik untuk mengonstruksi tuturan secara lebih spontan dan kontekstual. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbicara tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh strategi implementasinya. Temuan ini memperkuat pandangan Putri et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengembangan media audio podcast yang selaras dengan kurikulum bahasa Inggris SMA/MAN akan lebih efektif apabila diarahkan untuk mendorong produksi lisan aktif, bukan sekadar konsumsi materi audio.

Peningkatan kemampuan berbicara yang konsisten antar tahap juga menunjukkan bahwa podcast memiliki karakteristik adaptif yang memungkinkan penerapannya pada berbagai jenjang dan konteks pembelajaran bahasa. Islam et al. (2025) menemukan bahwa pada mahasiswa tingkat awal, penggunaan podcast secara konsisten menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara yang stabil, terutama ketika disertai dengan umpan balik konstruktif dari pendidik. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, di mana peserta didik kelas XII MAN 19 Jakarta menunjukkan respons positif terhadap penggunaan podcast sebagai media latihan berbicara yang fleksibel dan reflektif. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas podcast tidak terbatas pada kelompok usia atau tingkat pendidikan tertentu, melainkan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Secara pedagogis, tren peningkatan capaian antar tahap juga mencerminkan pergeseran orientasi pembelajaran dari teacher-centered menuju learner-centered. Pada tahap awal, guru berperan dominan dalam mengarahkan proses pembelajaran, sementara pada tahap akhir, peserta didik semakin menunjukkan kemandirian dalam mengelola proses belajar dan praktik berbicara mereka sendiri. Perubahan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa komunikatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun kompetensi berbahasa. Dengan demikian, perbandingan capaian kemampuan berbicara antar tahap tidak hanya menunjukkan keberhasilan penggunaan media podcast, tetapi juga mengindikasikan adanya transformasi pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan antar tahap memperlihatkan bahwa integrasi media podcast dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris di MAN 19 Jakarta memberikan dampak yang progresif dan berkelanjutan. Peningkatan yang terjadi dari pra-tindakan hingga Siklus II menunjukkan bahwa media podcast, ketika diterapkan secara konsisten dan disertai strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa podcast layak dipertimbangkan sebagai salah satu media alternatif yang relevan dan adaptif dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Madrasah Aliyah.

Temuan Kualitatif Pendukung: Motivasi dan Relevansi Digital

Selain peningkatan capaian kuantitatif kemampuan berbicara, hasil penelitian ini juga menunjukkan perubahan positif pada aspek afektif peserta didik, khususnya motivasi, keterlibatan, dan sikap terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Perubahan ini menjadi temuan kualitatif penting karena aspek afektif memiliki peran signifikan dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Harahap & Rizal (2023) menegaskan bahwa keyakinan guru terhadap potensi media podcast berpengaruh langsung terhadap respons dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru memandang podcast sebagai media yang bernilai pedagogis, siswa cenderung menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan antusias dalam mengikuti aktivitas berbicara.

Motivasi belajar peserta didik juga meningkat karena media podcast memiliki kedekatan dengan gaya hidup digital generasi Z. Sudrajat & Febriani (2025) menyatakan bahwa format podcast, baik berbasis audio maupun terintegrasi dengan platform digital seperti YouTube, sangat familiar bagi siswa sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan kontekstual. Kedekatan ini mendorong motivasi intrinsik, karena siswa tidak memandang aktivitas berbicara sebagai tugas akademik semata, melainkan sebagai aktivitas kreatif yang selaras dengan kebiasaan sehari-hari mereka dalam mengonsumsi konten digital.

Dari sisi psikologis, penggunaan podcast sebagai media latihan berbicara memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik. Aubakirova & Asseini (2022) menekankan bahwa latihan berbicara melalui media audio memungkinkan siswa berlatih tanpa tekanan audiens langsung, sehingga kecemasan berbicara dapat diminimalkan. Peserta didik memiliki kesempatan untuk merekam ulang, mengevaluasi, dan memperbaiki tuturan mereka sebelum dipublikasikan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan berbicara.

Dalam konteks pendidikan Islam, persepsi terhadap podcast sebagai media pembelajaran juga menunjukkan dimensi sosial yang positif. Humairoh et al. (2024) menemukan bahwa podcast dipersepsikan sebagai media yang modern dan prestisius, sehingga memunculkan rasa bangga pada peserta didik terhadap karya yang dihasilkan. Hal ini memperkuat keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Dorgham (2024); Novia et al. (2025) menegaskan bahwa pengalaman "berbicara untuk didengar" melalui podcast memberikan validasi sosial yang bermakna, karena siswa merasa suaranya memiliki audiens dan nilai. Validasi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga mendorong pengembangan kompetensi berbicara secara lebih holistik.

Secara keseluruhan, temuan kualitatif ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran bahasa Inggris di MAN 19 Jakarta tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan linguistik, tetapi juga memperkuat motivasi, kenyamanan psikologis, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan digital peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa podcast merupakan media yang adaptif dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas XII C MAN 19 Jakarta menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten pada seluruh aspek penilaian berbicara, meliputi fluency, pronunciation, vocabulary, grammar, dan interaction, baik pada tahap pra-tindakan, Siklus I, maupun Siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media podcast yang dirancang secara terencana dan bertahap mampu mendukung pengembangan kompetensi berbicara peserta didik secara komprehensif. Pada kondisi awal, kemampuan berbicara peserta didik masih berada pada kategori sedang, dengan kecenderungan ketergantungan pada teks tertulis, rendahnya spontanitas berbicara, serta keterbatasan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat Madrasah Aliyah.

Melalui penerapan media podcast pada Siklus I dengan pendekatan berbasis kelompok, terjadi peningkatan kemampuan berbicara yang cukup signifikan. Pembelajaran kolaboratif melalui produksi podcast kelompok terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif, menurunkan kecemasan berbicara, serta meningkatkan interaksi dan kelancaran berbicara peserta didik. Namun demikian, hasil Siklus I juga menunjukkan adanya keterbatasan berupa ketergantungan pada script dan ketimpangan partisipasi dalam kelompok. Refleksi terhadap keterbatasan tersebut mendorong perubahan strategi pada Siklus II dengan menekankan produksi podcast secara individu menggunakan outline sebagai panduan berbicara. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam mendorong kemandirian, spontanitas, dan kematangan komunikasi lisan peserta didik. Peningkatan skor rata-rata yang mencapai kategori baik pada Siklus II menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu mengintegrasikan unsur kebahasaan secara lebih harmonis serta memprioritaskan keberhasilan penyampaian pesan dalam komunikasi lisan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas media podcast tidak hanya ditentukan oleh jenis medianya, tetapi juga oleh strategi implementasi pedagogis yang mendorong produksi bahasa secara aktif. Selain peningkatan capaian kuantitatif, penelitian ini juga menemukan perubahan positif pada aspek afektif peserta didik. Pemanfaatan media podcast meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta kenyamanan psikologis peserta didik dalam berlatih berbicara bahasa Inggris. Relevansi podcast dengan budaya digital generasi Z menjadikan pembelajaran terasa lebih kontekstual dan bermakna. Pengalaman “berbicara untuk didengar” melalui podcast memberikan validasi sosial yang memperkuat kepercayaan diri peserta didik dan mendorong keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa media podcast merupakan alternatif media pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di tingkat Madrasah Aliyah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran berbicara yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, serta memperkaya khazanah penelitian pembelajaran bahasa Inggris berbasis media digital di Indonesia, khususnya pada konteks pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. F., Reflinda, R., Melani, M., & Putri, H. P. (2023). The Effect of Using English Podcast Towards Students' Speaking Skills at Tenth Grade of MAN 2 Agam. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(2), 908–914. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.382>
- Alfa, R. R. (2020). USING PODCAST AS AUTHENTIC MATERIALS TO DEVELOP STUDENTS' SPEAKING SKILL. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.36597/jellt.v4i1.7692>
- Amalia, R., & Novita, D. (2025). Enhancing Senior High School Students' Speaking Skills Through English Podcasts. *Teaching, Learning, and Development*, 3(2), 109–115. <https://doi.org/10.62672/telad.v3i2.61>
- Aubakirova, K. K., & Asseiin, A. A. (2022). IMPROVING LISTENING SKILLS IN TEACHING ENGLISH THROUGH PODCASTS. *Bulletin of the Korkyt Ata Kyzylorda University*, 60(1), 201–207. <https://doi.org/10.52081/bkaku.2022.v60.i1.026>
- Aziz, M. A. A., Ahmad Tauchid, Moh. Zainuddin, & Mohammad Fatoni. (2025). Exploring University EFL Learners' Experiences in Using Podcasts for Listening and Vocabulary Development: Podcasts for Listening and Vocabulary Development. *INTENS (International Journal of English Education and Linguistics)*, 2(02), 1–14. <https://doi.org/10.32665/intens.v2i02.5145>

- Azkiya, H., Husna, I., Madona, A. S., Yulisna, R., Shaumia, D., & Handayani, D. F. (2024). University Students' Perception of Indonesian Language Learning Innovation-Based Podcast. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 788–796. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.3026>
- Bella, C. C. O. (2022). IMPROVING STUDENTS' SPEAKING ABILITY USING PODCAST. 09(03).
- Buana, N. R., & Miftachudin, M. (2021). Students' attitude and difficulties in practicing speaking through autonomous learning on podcast. *Erudita: Journal of English Language Teaching*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.28918/erudita.v1i1.4401>
- Budiastono, H. (2021). THE CORRELATION BETWEEN EFL LEARNERS' SPEAKING COMPETENCY AND THE USE OF PODCASTS. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 162–169. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.347>
- Dewi, A. A. K. (2023). SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' EXPERIENCES IN USING PODCAST TO LEARN ENGLISH SPEAKING. 11(01).
- Dewi, S. A., & Ahmad, Y. B. (2021). Exploring Students' Perception on Learning Pronunciation through Podcast-Assisted in EFL Classroom. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 103–111. <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.1992>
- Dorgham, Dr. R. (2024). Using a Podcast to Improve English Speaking Skills of High School Students. *التربوية العلوم*, 32(2), 29–52. <https://doi.org/10.21608/ssj.2024.362725>
- Edi, E., Maharani, N., Ilham, I., & Bafadal, M. F. (2025). Lectures' Perceptions of Podcasts as Effective Learning Media to Improve English Speaking Skill at Universitas Muhammadiyah Mataram. *IJLECR - INTERNATIONAL JOURNAL OF LANGUAGE EDUCATION AND CULTURE REVIEW*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.v11i1.53398>
- Harahap, M. Q. A., & Rizal, D. (2023). PROMOTING EFL LISTENING AND SPEAKING SKILLS THROUGH PODCAST: TEACHERS' BELIEFS AND PRACTICES. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 7(2), 458–468. <https://doi.org/10.30743/ll.v7i2.8251>
- Hasibuan, M. E., & Male, H. (2022). Pre-Service EFL Teachers' Perception of Using Podcast as a Learning Media to Improve Listening Skills. *JET (Journal of English Teaching)*, 8(2), 300–311. <https://doi.org/10.33541/jet.v8i2.4068>
- Herda, R. K., Del Mundo, R. A., & Harahap, M. F. P. (2023). The Effectiveness of BBC Learning English Podcast for EFL Students' Speaking Proficiency: Internet of Things in Digital Pedagogy. *LITE*, 19(2), 103–110. <https://doi.org/10.33633/lite.v19i2.8804>
- Hikmah, H., Nugroho, W., & Azmi, U. (2021). Improving Aliyah Students' Speaking Skills by Using Podcast. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5057–5065. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1626>
- Humairoh, I., Islam, M. H., & Fatmawati, R. (2024). Students' Perception Toward Podcast Media in Learning English Speaking Skills at Zainul Hasan Genggong Islamic University. *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*, 6(1), 61–70. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v6i1.8265>
- Indahsari, D. (2020). Using podcast for EFL students in language learning. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 5(2), 103–108. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i2.767>
- Islam, R. F., Mustakim, N., Winarti, Y. A., & Janis, I. J. E. (2025). Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing: Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 575–582. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1347>
- Lizamuddin, A., & Zuhri, M. N. (2025). The Impact of Podcasts on English Speaking Proficiency: A Controlled Experimental Study of EFL Learners. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(3), 585–592. <https://doi.org/10.37676/mude.v4i3.8408>

- Lutfa, P. K., Kurniasih, K., & Fransiskus, F. (2024). Promoting Speaking Skill through Podcast: EFL Students' Voices. *International Journal of Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies (i-Plural)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.63011/ip.v1i1.7>
- Ma'rufah, A., Samanhudi, U., & Ardiasih, L. S. (2024). Project-Based Learning Using Podcast-Assisted Media in the Teaching of English Speaking Skill. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 521–532. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i2.20706>
- Moh. Zainuddin. (2025). Slow English Podcast Challenges untuk Meningkatkan Speaking Skills pada Siswa EFL. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 809–817. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.4993>
- Novia, L., Hajar, A., Noni, N., Muhayyang, M., & Asriati, A. (2025). Berbicara untuk Didengar: Pemanfaatan Podcast dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v5i1.9239>
- Nur Aminah Tanjung, Nurhafni Siregar, Teguh Satria Amin, & Yugi Diraga Prawiyata. (2025). The Effect of Using Podcast on Students' Speaking Skill. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 15(3), 368–374. <https://doi.org/10.37630/ipb.v15i3.3347>
- Putri, A. R., Hidayati, A., Rahmi, U., & Pratiwi, R. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO PODCAST PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SMA KELAS X. 10.
- Ramli, A. M., & Kurniawan, E. H. (2018). The Use of Podcast to Improve Students' Listening and Speaking Skills for EFL Learners. *Proceedings of the International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2017)*. International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2017), Surabaya, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/iconelt-17.2018.42>
- Shunnar, W. A., & Altweissi, A. I. (2022). The Effect of Using Podcasts and Vodcasts on Developing Ninth Graders' Speaking Skills of the English Language. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BloLAE) Journal*, 4(3), 242–257. <https://doi.org/10.33258/biolae.v4i3.784>
- Sudrajat, A. M. N., & Febriani, R. B. (2025). The Use of Youtube Podcast to Improve Student Speaking Skills. *Journal of English Education Program (JEEP)*, 12(1), 75. [https://doi.org/10.25157/\(jeep\).v12i1.14878](https://doi.org/10.25157/(jeep).v12i1.14878)